

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia ini, pendapatan pembangunan ekonomi suatu negara yang salah satunya dipengaruhi oleh proses pembangunan manusia merupakan ukuran keberhasilan. Ada kekurangan kemajuan dalam pertumbuhan manusia. Terlepas dari seberapa banyak kualitas populasi suatu negara dapat dipengaruhi. Indeks pembangunan sumber daya manusia dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu bangsa atau daerah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (IPM). Ada banyak diskusi tentang indikator pembangunan sosial ekonomi selama bertahun-tahun. Baik kelompok ekonomi maupun non-ekonomi yang mempertanyakan validitas pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, yang berujung pada pengembangan sejumlah metric lainnya. Indikasi baru umumnya berfokus pada pertumbuhan manusia. Morris (1979) menciptakan Indeks Kualitas Hidup Fisik (PQLI), sedangkan UNDP menciptakan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang sekarang banyak diperlukan oleh beberapa negara di seluruh dunia berkat pembangunan oleh Haq pada tahun 1996 (Setiawan & Hakim, 2008).

Menurut Siagian, pembangunan sebagai proses pertumbuhan dan perubahan perusahaan yang direncanakan dan dilaksanakan yang dibuat dengan sengaja oleh negara dan pemerintah demi modernisasi.

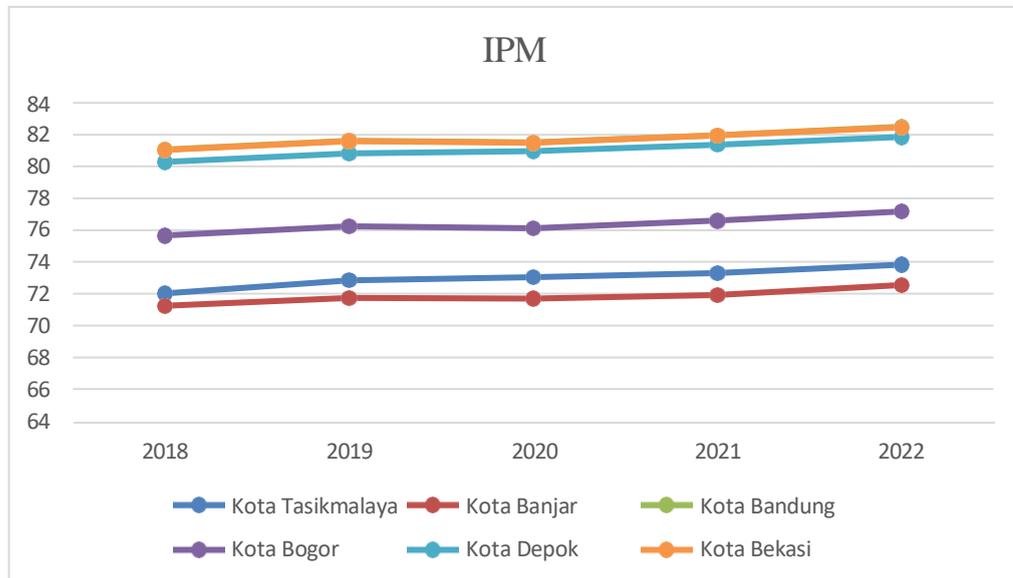
Sedangkan menurut Ginanjar Kartasasmita, pembangunan sebagai proses perubahan menuju lebih baik dengan terencana. Konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan pembangunan pada dasarnya sudah saling berhubungan karena pertumbuhan dapat disebabkan oleh perkembangan pada akhirnya akan dihasilkan darinya. Pertumbuhan dalam situasi ini dapat berupa aktivitas komunitas yang ditingkatkan, diperluas, atau juga dikembangkan (Bukhari, 2018).

Menurut Alkire (2010) dalam penelitiannya, tujuan pembangunan manusia adalah untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada manusia dan menjadi apa yang mereka hargai. Secara prinsip, pembangunan manusia harus mendorong pertumbuhan manusia atau dengan istilah lain pembangunan manusia yang baik harus mengutamakan manusia.

Pada tahun 1996 *Human Development Report* mengumumkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang kemudian terus berjalan pada setiap tahunnya. Pembangunan manusia diartikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan pada prospek kehidupan di masyarakat. Prospek yang paling utama dalam kehidupan dapat diperhatikan dari usianya yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang layak, dan berada pada kehidupan yang layak. Secara spesifik UNDP mengesahkan bahwa ada empat faktor pokok yang ada dalam pembangunan manusia, adalah produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), keberlanjutan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*) (Rahayu, 2018). Ukuran pada pembangunan yang hanya berfokus dalam ekonomi yang mencakup

matrik pada PDRB regional dan nasional. Oleh karena itu, matrik terukur lebih lanjut dan lebih luas yang diperlukan. Dengan cara yang lebih menyebar yang bisa mencakup kesejahteraan sosial dan kesejahteraan masyarakat, yang melampaui pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Ekonomi (IPE) membuat alat untuk mengukur tingkat pembangunan ekonomi yang menjadi faktor kualitas hasil dari pertumbuhan ekonomi. Jadi, pembangunan ekonomi itu sendiri mengacu pada serangkaian inisiatif yang dapat diambil untuk menaikkan taraf hidup di suatu negara yang ditunjukkan dengan melihat tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irawan 2002).

Matriks yang sekarang digunakan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang telah didukung oleh dunia melalui United Nation Development Indeks (UNDP), dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Besaran angka indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan dianalisis dari berbagai aspek yang diduga dapat mempengaruhi naik turunnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

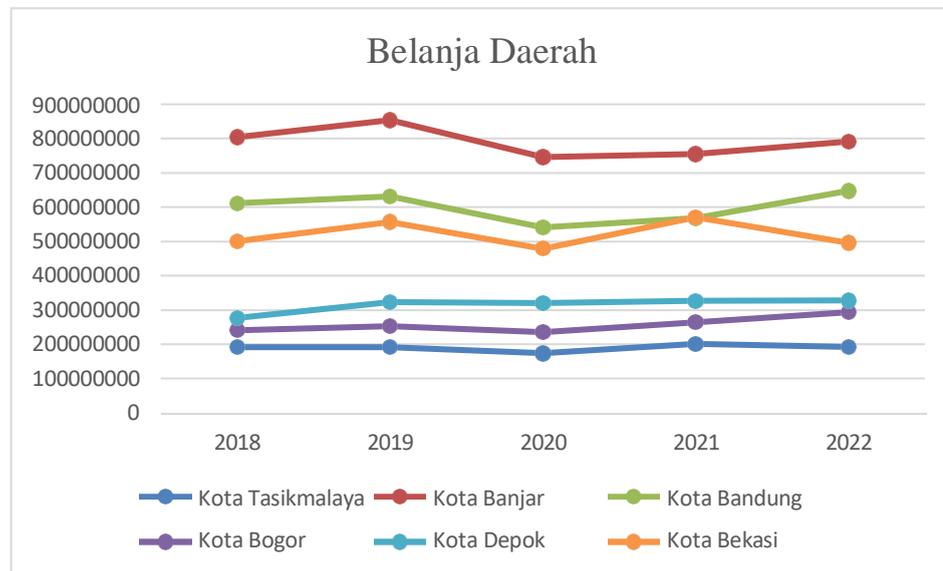


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

GAMBAR 1. 1
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN
2018-2022

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berbeda. Dapat dibandingkan melalui persentase pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan antara perbandingan antara capaian yang telah dicapai sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi pada tahun 2022 yang dicapai oleh Kota Bandung dengan nilai persentase sebesar 82,50 yang hanya berbeda 4 persen dengan Kota Bekasi. Persentase terendah terjadi di Kota Banjar pada tahun 2018 dengan nilai persentase sebesar 71.25. Belanja Daerah merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat

pertumbuhan PDRB dan APBN sering digunakan dalam pembangunan ekonomi daerah untuk menggambarkan keadaan pertumbuhan daerah. Contoh tindakan pemerintah daerah untuk memajukan daerah adalah APBD pembangunan daerah. Maryani (2010) dalam Priambodo (2015) menjabarkan bagaimana APBD digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan di bidang-bidang yang relevan dengan pembangunan manusia. Kemampuan pemerintah kota untuk mendistribusikan investasi daerah melalui belanja pembangunan ke industri yang mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) sangatlah penting (Priambodo, 2016). Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah ini adalah sebagai peranan pemerintah dalam perekonomian tidak jarang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut James (2017) menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui metode analisis regresi vector otomatis. Pengeluaran oleh pemerintah daerah berfungsi sebagai semacam stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



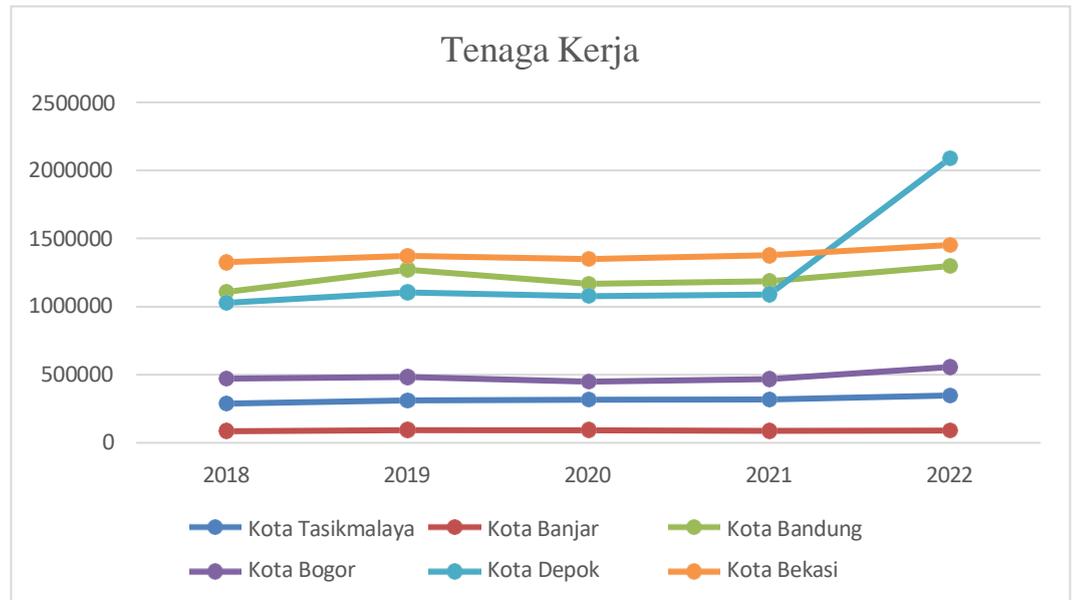
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

GAMBAR 1. 2
BELANJA DAERAH
 2018-2022

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah tiap kota pada setiap tahunnya berbeda. Pengeluaran pemerintah tertinggi Pada tahun 2019 sebesar 853.670.000 milyar rupiah di Kota Banjar dan pengeluaran pemerintah terendah pada tahun 2020 sebesar 174.316.000 milyar rupiah di Kota Tasikmalaya.

Variabel lainnya yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Tenaga Kerja. Jumlah tenaga kerja di area tersebut mampu lebih besar jika daerah tersebut menguasai populasi yang lebih besar. Populasi yang sangat kuat mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat ketika jumlah pekerjaan tidak dapat dikonsentrasikan baik dalam bidang pekerjaan. Ini juga terkait

erat dengan tingkat pendidikan masyarakatnya yang masih rendah.



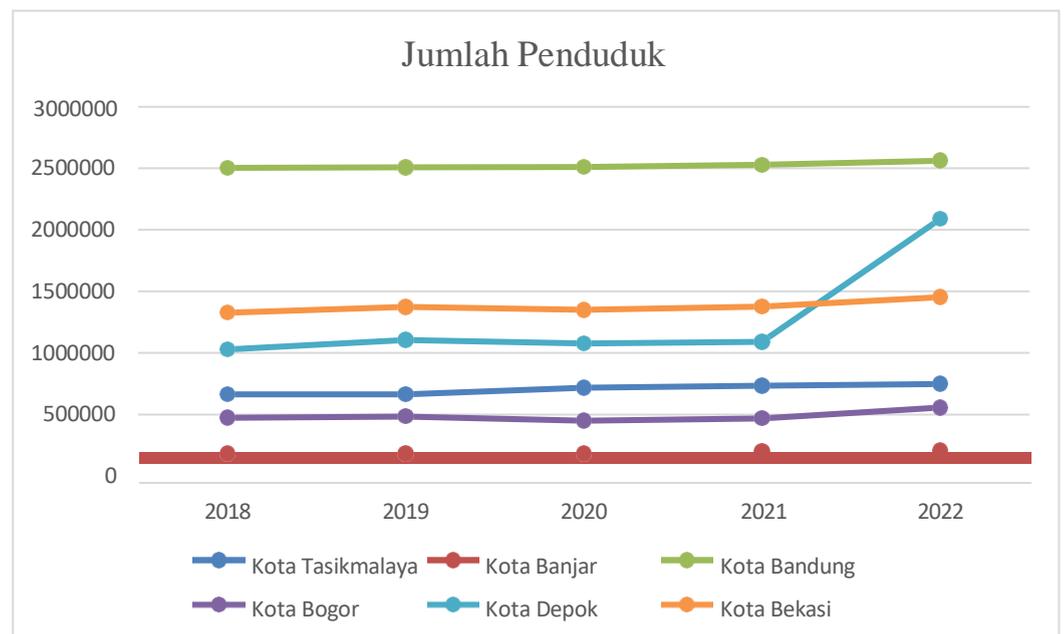
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

GAMBAR 1. 3
TENAGA KERJA
2018-2022

Pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat Tenaga Kerja paling tinggi terdapat pada Kota Depok tahun 2022 dengan Jumlah Tenaga Kerja sebanyak 2.089.250 orang dan tingkat Tenaga Kerja terendah sebanyak 85.113 orang di Kota Banjar pada tahun 2018. Terjadinya naik turun tingkat tenaga kerja ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kurang menguntungkan, salah satunya angkatan kerja dan populasi angkatan kerja.

Variabel lainnya yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Jumlah Penduduk. Masalah dalam pertumbuhan

jumlah penduduk bukan hanya dalam masalah jumlah tetapi juga menyangkut dalam pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat

GAMBAR 1. 4
JUMLAH PENDUDUK
 2018-2022

Dari grafik di atas dapat dilihat Jumlah Penduduk masing-masing Kota pada tahun 2018-2022 cukup flukatif. Pada grafik di atas Jumlah Penduduk tertinggi pada tahun 2022 yang dicapai oleh Kota Bandung sebanyak 2.561.553 jiwa dan tingkat Jumlah Penduduk terendah sebanyak 182.819 jiwa di Kota Banjar. Sedangkan pada Kota Depok terjadi kenaikan penduduk pada tahun 2022 sebanyak 999.955 jiwa.

Alangkah baiknya kita sebagai umat manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya agar berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَأْتِي رَبَّهُ نَكِيرًا ۗ ذُنُوبُهُمْ فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَسَاءَ لِمَنْ أَهْرَأَ مَقِيلًا ۗ

عَلَّابِ الذَّوَابِّ ۗ

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S.Al-Baqarah ;201).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebaikan bisa didapatkan dari aspek moral, spiritual, material, sosial dan ekonomi yang tidak boleh dipisahkan, karena ke tiga aspek tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai pembangunan manusia.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas sebelumnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pembangunan Kota Tasikmalaya. penelitian ini juga menggunakan variabel lain yang di luar indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu Belanja Daerah, Tenaga Kerja, dan Jumlah Penduduk. Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama seperti penelitian Pramudya (2015) yang berjudul “ Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa.Tengah Tahun 2010-2012)” Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Belanja Daerah, Tenaga Kerja,**

**Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Jawa Barat Tahun 2018-2022”.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat peneliti simpulkan beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh belanja daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta dapat menerapkan dan mempopulerkan teori yang dipelajari melalui perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan terkait tentang belanja daerah, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat menawarkan bahan kajian kepada pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan informasi tentang bagaimana melaksanakan rencana pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

b. Bagi Masyarakat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan acuan oleh daerah untuk mengetahui dampak dari Belanja Daerah, Tenaga Kerja, dan Jumlah Penduduk.